



Sosialisasi Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Desa Kasindir

Socialization Of MSME Development Through The Use Of Information Technology In Kasindir Village

Sylvia Vianty Ranita ¹; Khairun Nisa Lestari ²; Rita Handayani ³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sylviavianty@umsu.ac.id ¹; khairunnisalestari6@gmail.com ²; ritahandayani@umsu.ac.id ³

Address : Jl. Kapten Mochtar Basri No.3, Glugur Darat II,
Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Corresponding author : khairunnisalestari6@gmail.com

Article History:

Received:

December 1, 2023

Accepted:

January 3, 2023

Published:

January 31, 2023

Keywords: Informasion
Technology, MSME
Development Strategy,
SDGs

Abstract: *Kasindir Village is one of the villages in Jorlang Hataran District, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kasindir Village is a village that carries out agricultural, livestock, and trade activities. Kasindir Village has great potential for developing MSMEs in the village. The development of MSMEs is considered capable of realizing a sustainable economy and supporting local governments in the Sustainable Development Goals (SDG's) program, especially in poverty and hunger eradication programs, sustainable economic growth, and employment. Community service implementers in Kasindir Village observed that MSME actors still require understanding and knowledge on utilizing information technology to advance their businesses. This includes packaging attractive products, providing the latest innovations, and promoting on social media to expand their market. MSME strategy development is able to realize the spirit of the SDGs. In this activity, the methods used to carry out community service activities are socialization and observation methods. Some of the problems faced by creative MSMEs in Kasindir Village include limited capital, raw materials, the use of very simple production equipment, and limited marketing media. Therefore, various parties, both government and private, need to provide support through sustainable business development programs.*

Abstrak: Desa Kasindir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Desa Kasindir adalah desa yang menjalankan kegiatan pertanian, peternakan dan perdagangan. Desa Kasindir memiliki potensi besar dalam mengembangkan UMKM di Desa tersebut. Pengembangan UMKM dianggap mampu mewujudkan ekonomi berkelanjutan dan mendukung pemerintah daerah dalam program *Sustainable Development Goal's* (SDG's) terutama dalam program pengentasan kemiskinan dan kelaparan, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan lapangan kerja. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat di Desa Kasindir, diperoleh informasi bahwa para pelaku UMKM masih harus diberikan pengertian dan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk memajukan UMKM yang ada di desa tersebut, seperti melakukan pengemasan produk yang menarik atau memberikan inovasi yang terbaru, dan promosi ke media sosial agar produk yang dihasilkan memiliki perluasan pasar yang lebih besar lagi. Pengembangan strategi UMKM mampu mewujudkan semangat SDGs. Dalam kegiatan ini adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan metode sosialisasi, dan observasi. Beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif Desa Kasindir antara lain permasalahan permodalan yang terbatas, bahan baku dan penggunaan peralatan produksi yang sangat sederhana, media pemasaran terbatas. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta melalui program pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Strategi Pengembangan UMKM, SDGs

* Khairun Nisa Lestari, khairunnisalestari6@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah merupakan suatu kegiatan usaha ekonomi masyarakat lokal yang memberdayakan sumber daya yang ada disekitar mereka. Kehadiran UMKM perlu menjadi perhatian bersama, karena kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sebagian besar dikategorikan sebagai usaha sektor informal yang potensial. Selain sebagai mata pencarian, UMKM juga berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, dan mampu menyerap tenaga kerja secara mandiri (Halim 2020). Keberadaan UMKM secara nyata juga memberikan dampak dalam terpenuhinya tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Adapun tujuan SDG's yang utama terdiri dari beberapa pilar keberlanjutan yang dimulai dari pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Giovanni et al. (2023) menyebutkan bahwa UMKM dapat menjadi titik utama pembangunan berkelanjutan. Giovanni juga menyebutkan bahwa UMKM merupakan perwujudan dari program-program dalam SDGs. Dimana dalam program tersebut fokus dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Beberapa pilar yang dapat mewujudkan SDG's dari kegiatan UMKM yaitu pilar pertama mengakhiri kemiskinan, pilar kedua mengakhiri kelaparan, dan pilar kedelapan yaitu mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua.

Percepatan dan perwujudan nyata SDG's dapat dilakukan dengan mengembangkan UMKM melalui beberapa aspek. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teguh, Riko, dan Adriansyah (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pemanfaatan *e-commerce* dalam program go-UMKM dapat memperluas pasar, mengetahui harga dan informasi pengembangan pasar sehingga dapat menciptakan iklim usaha yang sehat. Selanjutnya, Teguh, Riko, dan Adriansyah (2022) juga menyatakan bahwa perlu adanya pemetaan potensi desa dapat menjaring pelaku-pelaku bisnis lokal. Sehingga perlu adanya peran pemerintah dan para kepala Desa untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan *e-commerce* dalam memasarkan produk-produk UMKM tersebut. Selain pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan UMKM juga harus dibarengi oleh sumber daya lokal dan penduduk setempat sebagai pekerja sehingga tidak bergantung pada bahan baku dan mesin impor (Rahmadani and Subroto 2022). Hal ini menunjukkan peran sumber daya manusia memiliki peran penting dalam menciptakan produk-produk inovatif. Peran sumber daya manusia cukup strategis, terutama dalam pengembangan UMKM dalam jangka panjang. Sumberdaya manusia yang tersedia dengan memiliki ketrampilan baik akan berkontribusi dalam pengembangan dan perubahan teknologi informasi mampu memberikan dampak positif terwujudnya suatu tujuan (Chams and García-Blandón 2019; Becker, Murphy, and Tamura 1990). Sehingga, sumber

daya manusia yang terlatih dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan tersebut akan memiliki kreativitas yang tinggi menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual, yang selanjutnya menciptakan wirausahawan (Firmansyah dan Roosmawarni 2019). Wirausahawan inilah yang diharapkan mampu mengembangkan UMKM.

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Ananda dan Susilowati (2019) UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Menurut Navastara (2014) dalam (Halim 2020) UMKM memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi lokal mampu memperbaiki perekonomian Indonesia dalam beberapa kali krisis ekonomi baik dalam jumlah usaha, penciptaan lapangan kerja maupun dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Harahap, Aziz, dan Cahyani (2020) juga berpendapat bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu Negara atau daerah karena dapat meningkatkan laju perekonomian masyarakat.

Berdasarkan Inpres No. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif, UMKM juga merupakan aspek penting dalam menciptakan ekonomi kreatif yang perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak baik pemerintah. UMKM dapat mendorong pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dan penggunaan produk yang telah mendapatkan nilai tambah yang optimal dan berkelanjutan. Ekonomi kreatif dalam pengembangan UMKM diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan (Daulay 2018).

Daerah pedesaan, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Alvin Toffler dalam bukunya *Future Shock* (1970), yang dikutip dalam Leksono dan Santosa (2014) memprediksi gelombang ekonomi dimasa depan adalah gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM. Pengembangan ekonomi kreatif, merupakan wujud optimisme dan harapan untuk mendukung mewujudkan visi suatu daerah untuk menjadi lebih maju. Didalamnya terdapat pemikiran, cita-cita, imajinasi, dan mimpi untuk menjadi masyarakat dengan kualitas hidup yang tinggi, sejahtera, dan kreatif. Sehingga dapat mendorong terwujudnya pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Namun tampaknya, perubahan teknologi informasi tampaknya menjadi permasalahan

utama yang dihadapi UMKM, masih rendahnya sumber daya manusia dan akses teknologi yang belum merata menjadi hambatan bagi pelaku usaha di daerah pedesaan. Sehingga untuk menghadapi tantangan tersebut harus adanya pendampingan dan edukasi kepada pelaku bisnis yang menginginkan perubahan. Upaya untuk mewujudkan UMKM menghadapi era digital harus adanya suatu gerakan pemberdayaan. Secara umum pemberdayaan berarti memberikan kekuatan kepada orang lain dalam mengerahkan dan menegaskan kekuatan sebagai perwujudan perilaku masing-masing individu serta sumber daya, keterampilan, sikap, jaringan (modal sosial), material dan peran orang lain untuk menentukan tujuan dan menindak lanjutinya (Juwita, Arsyad, and Alfando 2020; Rachmawati et al. 2022).

Desa Kasindir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Desa Kasindir adalah desa yang menjalankan kegiatan pertanian, peternakan dan potensi usaha rumahan merupakan salah satu dari penghasilan ekonomi mereka. Sehingga Desa Kasindir memiliki banyak potensi, namun pengelolaan potensi ini tampaknya belum maksimal. Para pelaku usaha khususnya, masih menghadapi permasalahan klasik dihadapi UMKM. Rendahnya pemanfaatan digitalisasi dan akses teknologi merupakan tantangan berat bagi pelaku UMKM. Sehingga mereka perlu pendampingan dan edukasi pemanfaatan teknologi informasi. Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan potensi desa dalam menggerakkan UMKM di era digitalisasi.

Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kami melakukan sosialisasi tentang berbagai strategi-strategi pengembangan distribusi produk-produk mereka melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk keberlanjutan usaha mereka. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Kasindir terkhusus ibu-ibu dan bapak-bapak mempunyai usaha umkm atau para pelaku usaha di desa kasindir dengan memanfaatkan potensi-potensi desa yang ada dan menyebarluaskan di social media untuk menuju ekonomi desa yang berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan observasi. Sosialisasi adalah suatu metode pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan mengenai norma dan nilai supaya bisa ikut serta sebagai anggota kelompok masyarakat. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan dan fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah, mengamati secara langsung aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Kasindir.

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswa dosen di Desa Kasindir, Kec.

Jorlang Hataran, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan bertujuan agar usaha-usaha yang dilakukan oleh penduduk di Desa Kasindir dapat berkembang dan menjadikan Desa Kasindir menjadi desa kreatif. Metode yang di pakai untuk mensosialisasikannya ialah sosialisasi dengan cara berdiskusi dan memberikan materi mengenai perlunya pengembangan pengetahuan dan ketrampilan menggunakan media sosial kepada para pelaku usaha di Desa Kasindir.

HASIL

Desa Kasindir memiliki potensi usaha rumahan sebanyak 38 usaha baik dibidang pertanian dan peternakan. Namun, sampai saat ini pengelolaan usaha masyarakat belum cukup optimal. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa sebagian besar pelaku usaha di Desa Kasindir memiliki kelemahan seperti minimnya pengetahuan pengelolaan usaha dan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Tetapi kelemahan pelaku usaha di Desa Kasindir dapat diperbaiki karena para pelaku usaha tersebut masih memiliki kemauan belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi seperti memberikan pengemasan yang menarik, memberikan logo, atau pun mempromosikan ke social media agar dikenal banyak orang. kepada para pelaku usaha

Pengembangan strategi untuk UMKM merupakan salah satu cara menciptakan desa kreatif yang sekaligus juga mewujudkan semangat SDGs dalam bidang industry, inovasi, dan infrastuktur. Cara efektif untuk mengembangkan usaha UMKM seperti, Meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan, melakukan survei tempat strategis, memanfaatkan e-commerce, mengikuti perkembangan teknologi dalam bisnis, dan menerapkan system keuangan digital.

Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif pada umumnya terletak pada: sumber daya manusia, modal, pemasaran dan penguasaan teknologi informasi.

Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja usaha kecil menengah (UMKM). Hasil pengamatan, menunjukkan bahwa kurangnya masyarakat dalam menyebarluaskan usaha yang mereka miliki, seperti mempromosikan hasil usaha yang mereka punya dengan menjual produk tersebut di *e-commers* atau social media. Para pelaku usaha juga perlu diberikan pelatihan dasar dengan memanfaatkan berbagai media sosial yang mereka miliki seperti *facebook*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu: pelaku UMKM di Desa Kasindir mengetahui pentingnya pengembangan pemasaran usaha mereka dengan pemanfaatan tekonologi informasi

yang disampaikan melalui sosialisasi dan pelatihan dasar menggunakan media sosial. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelaku usaha dan penduduk di Desa Kasindir. Adanya partisipasi dari mereka maka pemanfaatan teknologi media sosial akan membuat pelaku usaha menjadi produktif dalam memasarkan produknya. Dimana sebelumnya mereka lakukan secara tradisiona. Dengan memanfaatkan teknologi informasi atau penjualan secara online akan menciptakan daerah pemasaran yang lebih luas sehingga usaha akan lebih berkembang dan berdampak pada peningkatan ekonomi baik pelaku usaha maupun masyarakat sekitarnya.

Pelaku UMKM di Desa Kasindir tersebut memiliki usaha ekonomi yang mampu menggerakkan perekonomian desa. Kondisi ini dikarenakan, usaha kecil yang mereka lakukan sehari-hari mampu menampung angkatan kerja dan memberdayakan masyarakat sekitar usaha-usaha tersebut. Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, berpendapat bahwa Desa Kasindir sebenarnya memiliki potensi pengembangan usaha kecil yang cukup baik, bila dilakukan pengelolaan yang baik dan optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam memahami pemanfaatan teknologi informasi dalam memperluas pasar secara berkelanjutan. Pengembangan strategi pemasaran bagi usaha-usaha UMKM di Desa Kasindir dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek sasaran yaitu adanya pengetahuan yang lebih luas dalam pemanfaatan sosial media yang sering mereka gunakan seperti facebook, whatsapp, perbaikan kemasan produk makanan yang menyertakan sertifikasi seperti dari Dinas Kesehatan dan Halal yang dapat dilakukan bertahap. Selain itu aspek psikologi juga perlu dilakukan seperti dengan memberikan motivasi kuat dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil adalah UMKM kreatif belum mampu memberikan predikat khusus bagi Desa Kasindir, karena mereka memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif Desa Kasindir antara lain permasalahan permodalan yang terbatas, bahan baku dan penggunaan peralatan produksi yang sederhana, media pemasaran terbatas karena belum adanya sentra UMKM, biaya transaksi yang cukup banyak, tenaga kerja yang kurang terampil, dan masalah pendaftaran hak cipta mereka. Solusi dari pihak pemerintah untuk kemajuan UMKM kreatif di Desa Kasindir yaitu dengan dilakukan antisipasi ke depan yang sifatnya berkelanjutan. Adapun solusi dari pihak akademisi pengamat UMKM antara lain perlu dilakukan pemetaan industri kreatif yang ada di Desa Kasindir. Pemetaan disini bisa

berupa pembagian cluster seperti: UMKM industri kreatif dan produktif dan sebagainya, memilih produk apa yang menjadi ciri khas Desa Kasindir, serta layak untuk dikembangkan, bagaimana cara mengenalkan produk kreatif tersebut ke luar daerah, setelah sudah terkenal baru dilakukan pembentukan sentra industri kreatif, memberdayakan sumber daya manusia agar kualitas produk tetap terjaga, memperkenalkan dilevel nasional.

SARAN

Kegiatan ini bertujuan sebagai pentingnya masyarakat untuk memajukan UMKM mereka dengan menyebarkan informasi produk UMKM yang ada di Desa Kasindir secara berkelanjutan, seperti memberikan pengemasan yang menarik, memberikan logo, atau pun mempromosikan ke social media agar dikenal banyak orang. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan-pelatihan sebagai upaya menyiapkan sumber daya manusia yang siap dengan kemampuan dan ketrampilan dalam bidang teknologi informasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, Amin Dwi, and Dwi Susilowati. 2019. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang." *Jurnal Ilmu Ekonomi X*, no. X: 120–42.
- Becker, Gary S, Kevin N Murphy, and Robert F Tamura. 1990. "Human Capital, Fertility and Economic Growth." 3414. Cambridge.
- Chams, Nour, and Josep García-Blandón. 2019. "On the Importance of Sustainable Human Resource Management for the Adoption of Sustainable Development Goals." *Resources, Conservation and Recycling* 141, no. September 2018: 109–22. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.10.006>.
- Daulay, Zul Asfi Arroyhan. 2018. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif Di Kota Medan)." *Tanziq* 1 No.2, no. Juli-Desember: 169–90.
- Firmansyah, Muhammad Anang, and Anita Roosmawarni. 2019. *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*. Qiara Media.
- Giovanni, Jonathan, Pratiwi Subianto, Mirna Sugiarti, and Hezty Wahyu Utami. 2023. "Sustainable Development Goals: Strategy for Increasing Human Resources Towards the Independence of MSMEs." *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi* 4, no. 3: 339–52. <https://doi.org/10.52300/jmso.v4i3.11993>.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2: 157–72. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.

- Harahap, Yosua Triawan, Alfida Aziz, and Dewi Cahyani. 2020. "Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere Depok." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 8, no. 3: 225–38. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.356>.
- Juwita, Rina, Annisa Wahyuni Arsyad, and Johantan Alfando. 2020. "MSMEs Empowerment Communication in New Normal Era : The Case of Mini University Kaltim Preneurs in East Kalimantan , Indonesia." *BIRCI-Journal*, 3754–65.
- Leksono, Afif, and Purbayu Budi Santosa. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kreatif Di Indonesia." *Diponegoro Journal of Economics* 3, no. 2008: 1–7.
- Rachmawati, Meida, Teguh Harso Widagdo, Ari Eko Budiyanto, Bambang Ahmad Indarto, and Sudiyono Sudiyono. 2022. "Pemberdayaan Umkm Melalui Pendekatan Media Sosial Di Desa Udanwuh Kabupaten Semarang." *Jurnal Bakti Humaniora II*, no. 1: 23–28.
- Rahmadani, Rannu Dyah, and Waspodo Tjipto Subroto. 2022. "Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 10, no. 2: 167–81. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p167-181>.
- Teguh, Yongky, Setiaji & Riko, and Rahmad Adriansyah. 2022. "GO-UMKM: PROGRAM TRANSFORMASI PELAKU BISNIS LOKAL KONVENSIONAL MENUJU BISNIS DIGITAL UNTUK MENYELESAIKAN PERMASALAHAN SDGs." *Economics and Development Analysis* 2, no. 1: 51–64. <https://ejournal.uksw.edu/inspire>.